

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Presepsi Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Simpang Selayang terhadap program Keluarga Berencana (KB) berdasarkan umur dalam menjalankan program Keluarga Berencana (KB) masuk dalam kategori sebagai baik (79%), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua PUS menjalankan KB dengan baik dan memahami Gerakan Keluarga Berencana . Selanjutnya, presepsi Pasangan Usia Subur (PUS) berdasarkan tingkat pendidikan masuk kategori sangat baik (83%) terutama pada tingkat pendidikan perguruan tinggi memiliki presepsi yang sangat baik sehingga hal ini dalam tingkat pendidikan individu mempengaruhi terhadap pola pikir dan pengetahuan umum termasuk gerakan keluarga berencana. Presepsi Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap pekerjaan termasuk dalam kategori baik (78%) dalam presepsi menjalankan program keluarga berencana, sehingga berpengaruh terhadap ikut serta dalam KB dan mempengaruhi status dalam pemakaian alat kontrasepsi. Berdasarkan kebudayaan/suku presepsi Pasangan Usia Subur (PUS) masuk dalam kategori baik (76%), namun beberapa suku seperti Batak Toba, Karo, Nias, Tionghoa masih ada yang

mempunyai prinsip pembawa marga sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap Gerakan Keluarga Berencana.

2. Kualitas layanan untuk akseptor KB di Kelurahan Simpang Selayang dapat diklasifikasikan sebagai baik. Hal ini terlihat dari ketersediaan lengkap tujuh jenis alat kontrasepsi dalam pemilihan metode kontrasepsi. Meskipun demikian, masyarakat di kelurahan tersebut cenderung lebih sering menggunakan metode suntikan, implant, IUD, dan Pil KB. Kualitas pemberian informasi juga dapat dianggap baik karena petugas memberikan sosialisasi mengenai manfaat, cara penggunaan, harga, dan efek samping dari berbagai jenis alat kontrasepsi. Ini juga terkait dengan kemampuan teknis petugas dalam memberikan edukasi tentang gerakan KB, yang dilakukan secara sistematis. Ketepatan konstelasi pelayanan tercermin dalam antusiasme masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Dalam hal hubungan interpersonal, petugas kesehatan di Kelurahan Simpang Selayang dinilai baik dengan sikap yang ramah, terbuka, dan sopan santun terhadap pengguna pelayanan akseptor KB. Namun, terdapat kendala dalam mekanisme pelayanan, terutama karena beberapa masyarakat enggan menggunakan alat KB setelah mengetahui adanya efek samping.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut :

1. Persepsi Pasangan Usia Subur (PUS) tentang KB di Kelurahan Simpang Selayang bervariasi diantar individu. Namun, beberapa PUS belum dapat memahami tentang KB secara baik sehingga masih terdapat masyarakat yang belum menggunakan alat kontrasepsi hingga saat ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gerakan KB bagi kesejahteraan keluarga.
2. Gerakan Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Simpang Selayang telah menunjukkan kemajuan dalam kualitas pelayanan bagi para akseptor KB. Namun, disarankan kepada instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, PPLKB, perangkat kelurahan, BKKBN, dan petugas kesehatan untuk bekerja sama dalam meningkatkan mutu kualitas pelayanan akseptor KB, baik dalam metode kontrasepsi yang tepat dan efektif, meningkatkan kualitas pemberian informasi tentang alat, dampak, jenis-jenis serta penggunaan alat kontrasepsi, kemampuan teknis petugas yang harus ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi/penyuluhan yang harus lebih rutin, menjalin hubungan interpersonal yang baik, ketersediaan alat kontrasepsi harus diperluas dan memberikan pelayanan kesehatan yang memuaskan kepada para akseptor KB. Langkah-langkah ini krusial untuk memastikan kelangsungan program KB di masa yang akan datang.